

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHUDAN DI SMP BIAS  
(BINA ANAK SHOLEH) YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**KHOIROYYAROH**

**NIM: 11470134**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiroyyaroh

NIM : 11470134

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2015





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/RO

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khoiroyyarah

NIM : 11470134

Judul Skripsi : STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI  
KETAUHIDAN DI SMPIT BIAS YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 April 2015

Pembimbing Skripsi,

Drs.H. Mangun Budiyanto, M.S.I

NIP. 19551219198503 1 001

**SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah dilaksanakan dimunafasahkan pada hari *selasa tanggal 19 Mei*, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

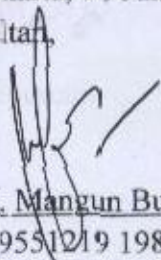
Nama : Khoiroyyarah  
NIM : 11470134  
Judul Skripsi : STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI  
KETAUHDAN DI SMPIT BIAS YOGYAKARTA

Sudah dapat *dajukan kembali* kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 Juni 2015  
Konsultan,

  
Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I  
NIP. 19551219 198503 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**Nomor : UIN 02/DT/PP.01.1/464/2015**

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: Strategi Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan di SMPIT BIAS Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khoiroyyaro  
NIM : 11470134  
Telah dimunaqasyahkan pada: 19 Mei 2015  
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH  
Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I  
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Nur Rohmah M.Ag.  
NIP.19800324 200912 1 002

Zainal Arifin, M.S.I  
NIP.19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 15 JUN 2015

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, MA.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“ karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Al-Insyirah ayat 5-6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), hal. 596.

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan kepada:**  
**Almamaterku tercinta**  
**Jurusan Kependidikan Islam**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiroyy aroh  
NIM : 11470134  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 20 April 2015

  
Saya Menyatakan,  
  
Khoiroyy aroh  
NIM.11470134



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُكَ اللَّهُمَّ كَمَا أَمَرْتَنَا أَنْ نَحْمَدَكَ وَنُصَلِّيَ وَنُسَلِّمُ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ لِقَاءِ الْأَحَدِ  
الصَّامِدِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya sehingga sampai saat ini penulis masih diberi kesempatan untuk senantiasa belajar dan menimba ilmu pengetahuan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada makhluk yang paling mulia yaitu nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya dari masa kegelapan menuju perdaban luhur dan penuh cahaya hidayah.

Skripsi ini merupakan sebuah kajian singkat mengenai Strategi Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan disalah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Anak Sholeh yaitu SMPIT BIAS Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Selain itu skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penyusun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Tasman, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberi motivasi dan arahan selama saya menempuh studi di jurusan ini.

3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan pengalaman berharga kepada saya selama menempuh pendidikan.
4. Dr.Naimah, M.Hum selaku Penasehat Akademik yang sejak awal kuliah telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi hingga saat ini.
5. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan dan meluangkan waktu,tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan,penyusunan dan penyelesaian skripsi ini
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman berharga selama ini.
7. Bapak Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru serta Karyawan Sekolah Menengah Pertama BIAS Yogyakarta yang telah memberi izin dan membantu selama penelitian.
8. Bapak dan Ibu penulis (Muzacky dan Mardiyah) serta kakak-kakakku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan lahir batin dan tiada henti-hentinya memanjatkan do'a dalam perjalanan menuntut ilmu serta menjadi motivasi setiap langkah kehidupan penulis.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan dan segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis

Penyusun menyadari, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran serta kritik sangat penyusun harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak, para pencinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 20 April 2015

Penulis



**Khoiroyyaroh**

NIM: 11470134

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TABEL .....	xiii
HALAMAN LAMPIRAN .....	xiv
HALAMAN ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Landasan Teoritik.....	13
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMPIT BIAS YOGYAKARTA .....</b>	<b>39</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	39
B. Sejarah Berdirinya .....	40
C. Visi dan Misi .....	44
D. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	48
E. Struktur Organisasi.....	49
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	52
G. Keadaan Siswa.....	56
H. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	57
<b>BAB III : PELAKSANAAN UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI</b>	
<b>KETAUHUDAN DI SMPIT BIAS YOGYAKARTA.....</b>	<b>63</b>
A. Pelaksanaan dan Upaya Penanaman nilai-nilai ketauhidan pada siswa di SMPIT BIAS Yogyakarta .....	63

B. Strategi yang digunakan di SMPIT BIAS dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan bagi siswa.....	70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada siswa .....	74
1. Faktor pendukung .....	74
2. Faktor penghambat .....	78
D. Hasil yang dicapai dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan bagi siswa di SMPIT BIAS Yogyakarta.....	80
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-saran .....	95
C. Kata Penutup .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan SMPIT BIAS.....	46
Tabel 2 : Struktur Organisasi SMPIT BIAS .....	49
Tabel 3 : Daftar Guru SMPIT BIAS.....	53
Tabel 4 : Daftar Karyawan SMPIT BIAS.....	55
Tabel 5 : Daftar Siswa SMPIT BIAS.....	56
Tabel 6 : Sarana dan Prasarana SMPIT BIAS .....	58
Tabel 7 : Daftar Dana Pembiayaan SMPIT BIAS .....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Observasi
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Catatan Observasi
Lampiran VIII	: Catatan Wawancara
Lampiran IX	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran X	: Kartu Bimbingan
Lampiran XI	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XII	: Sertifikat PPL I
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae
Lampiran XVIII	: Peta Menuju SMPIT BIAS Yogyakarta
Lampiran XIX	: Foto Lokasi/Papan Nama

## ABSTRAK

**Khoiroyyaro**. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan di SMPIT BIAS Yogyakarta, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah Pendidikan berbasis Islam yang gencar dibicarakan akhir-akhir ini adalah Pendidikan Islam Terpadu karena dipercaya bahwa anak yang dididik dan dibekali ajaran agama yang kuat sejak kecil akan memiliki kepribadian baik dan ilmu lain yang akan baik pula. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai Sekolah Islam Terpadu. Salah satu pendidikan yang berbasis Islam Terpadu di daerah Yogyakarta adalah SMPIT BIAS, Pendidikan yang dikembangkan disekolah ini adalah pendidikan tauhid dengan implementasi sekolah Islam berwawasan internasional. Berdasarkan hal ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan di SMPIT BIAS Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMPIT BIAS Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Analisa Kualitatif dan Analisa Kuantitatif, Pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Kepala TU dan Siswa SMPIT BIAS Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dipakai dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan di SMPIT BIAS Yogyakarta adalah: Strategi group dinamis, melibatkan peserta didik, Qur'an living curriculum, menstimulasi kelas penuh, learning by doing, Tanya jawab. Faktor Pendukung yaitu Full day school, Guru, Lingkungan, Dukungan masyarakat, Pesantren kilat. Faktor penghambat yaitu: Tauhid berbahasa Arab, Sarana dan prasarana, Pengawasan, kurangnya perhatian orang tua. Sedangkan hasil yang dicapai selama ini di lihat dari segi afektik, siswa mampu bersikap dengan baik dalam kehidupan dan lingkungan sekitarnya, sedangkan psikomotorik siswa terampil dalam hal-hal yang positif dan sudah bisa menerapkan nilai-nilai tauhid yang telah diajarkan di sekolah dengan baik, dan dari segi kognitif siswa sudah terbiasa berfikir dengan baik runtun dan sistematis dalam pembelajaran disekolah dan mampu menerapkan di kehidupan nyata dan lingkungan sekitar. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata mata pelajaran Akidah adalah 8,57 dan dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan dengan berdasarkan nilai standarisasi yang telah ditentukan bahwa penanaman nilai-nilai ketauhidan pada siswa dikatakan sangat baik dalam artian berhasil.

**Kata kunci:** *Nilai Ketauhidan, Strategi Pembelajaran, Akidah Akhlak.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata *didik* yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani yaitu *paedagoige* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Bahasa Arab istilah ini dikenal dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

---

<sup>1</sup> Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 3.



dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan dapat diartikan sebagai budaya membudayakan manusia muda dengan tujuan tercapainya perihal manusia yang disadari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus ditaati.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, upaya untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan dengan cara menyiapkan manusia muda yang menguasai alam lingkungan, memahami dan melaksanakan nilai-nilai norma yang berlaku, melakukan peranan yang sesuai dengan kedudukannya, menyelenggarakan kehidupan yang layak, serta meneruskan kehidupan generasi tua mereka untuk mengerjakan tugas-tugas masa depan.

Strategi pembelajaran adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktifitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembarakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja dan semangat hidup. Dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern ini yang penuh persaingan. Strategi pembelajaran yang demikian itulah yang diperlukan saat ini.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1996, hal.119.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 2-3.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal banyak memberikan kemudahan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan diri, namun dalam upaya ini peserta didik dalam pengembangan diri harus diimbangi oleh seseorang yang bisa mengarahkannya agar upaya yang dilakukan tersebut tidak menyimpang dari koridor agama Islam. Oleh karenanya, Islam sebagai agama yang sempurna sangat berperan untuk dapat menuntun kehidupan manusia terutama generasi muda terlebih pada pemahamannya terhadap ibadah, muamalah, akhlak dan terlebih masalah akidah atau ketauhidannya.

Pendidikan Islam di sekolah, di mana sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua dan keluarga dalam rangka menghantarkan anak sebagai generasi muda menuju kesuatu tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Begitu pula dengan tanggung jawab sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan alat yang efektif untuk menghantarkan anak dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan nasional secara mikro adalah membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom, sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Sedangkan tujuan

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Rosda karya, 2003), hal. 21.

pendidikan secara makro adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan tanggungjawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif, kompetitif dan demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri.<sup>5</sup>

Kunci pendidikan Islam yang diberikan para guru di sekolah adalah pendidikan agar peserta didik itu beriman, yang berarti membina hatinya, bukan membina secara mati-matian tentang akalunya.<sup>6</sup> Rasa iman itu terletak di hati bukan di kepala dan hal demikian ini sudah tepat dan sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujuraat, ayat 14 :

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا ۗ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah (kepada mereka): "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah: "Kami telah tunduk", karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tiada akan mengurangi sedikit pun (pahala) amalanmu; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 21.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 32

<sup>7</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 110.

Di Indonesia pendidikan agama Islam, khususnya bidang studi Aqidah yang secara populer disebut tauhid, merupakan subsistem dari pada pendidikan Nasional. Hal ini berarti bahwa tujuan-tujuan pendidikan agama Islam merupakan bagian tujuan umum pendidikan Nasional. Pendidikan yang bercorakan Islam merupakan lembaga yang ikut serta dalam usaha mencerdaskan bangsa, sebagaimana yang diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan UUD 1945. Bidang studi tauhid yang tak terpisahkan dari rangkaian pendidikan Nasional, berfungsi mengisi kekosongan hati, sekalipun mempergunakan akal, tangan dan kaki sebagai alat bantu. Oleh karena itu tidak mengherankan jika bidang studi tauhid membutuhkan sistem terpadu untuk mempelajarinya, demikian juga ketika mengajarkannya.<sup>8</sup>

Salah satu jenis pendidikan yang gencar dibicarakan akhir-akhir ini adalah pendidikan berbasis Islam, karena dipercaya bahwa anak yang dididik dan dibekali ajaran agama yang kuat sejak kecil akan memiliki kepribadian dan ilmu lain yang akan baik pula. Alasan tersebut mendorong banyak diminatnya lembaga pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai sekolah Islam Terpadu (IT) diberbagai daerah, baik daerah Yogyakarta maupun daerah lainnya. Pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan calon generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berwawasan global sehingga mampu bersaing tanpa meninggalkan kaidah-kaidah ajaran agama Islam. Sebenarnya semua pendidikan tujuannya sama yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan

---

<sup>8</sup> Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 1.

kepada peserta didiknya, namun cara mendidik dan materi pengajarannya yang berbeda.

Salah satu pendidikan berbasis Islam di daerah Yogyakarta adalah Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (LPIT BIAS). Sekolah ini merupakan sekolah Islam yang bernaung di bawah Yayasan Islam Bina Anak Sholeh, yang berdiri pada tahun 1994.<sup>9</sup> LPIT BIAS merupakan penyelenggara pendidikan mulai dari Batita Center, Play Group, Taman Kanak- Kanak, Sekolah Dasar (SD), BIAS Special School (BSS), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekarang berkembang hingga Sekolah Tinggi Islam Terpadu Yogyakarta (STIT YO) yang mempersiapkan tenaga guru (Ustadz dan Ustadzah).

LPIT BIAS kemudian mengembangkan lebih lanjut model pendidikan terpadu diikuti berkembangnya model serupa di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah.<sup>10</sup> Pendidikan yang dikembangkan di sekolah-sekolah BIAS adalah Pendidikan Tauhid dengan implementasi Sekolah Islam Berwawasan Internasional (SIBI).

Berdasarkan hal ini, penulis merasa tertarik untuk berusaha mengadakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan *Strategi Penanaman Nilai-nilai Ketauhidan Di SMPIT BIAS Yogyakarta*.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Aya, selaku Kepala Sekolah di SMPIT BIAS Yogyakarta, pada tanggal 20 November 2014

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Aya Andawiyah, selaku Kepala Sekolah SMPIT BIAS Yogyakarta, pada tanggal 4 November 2014

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada siswa?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai tauhid di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai tauhid di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada siswa SMPIT BIAS Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan di SMPIT BIAS Yogyakarta.
  - c. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada siswa di SMPIT BIAS Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Bagi tenaga pendidik dan sekolah yang bersangkutan diharapkan memperoleh manfaat tersendiri dari hasil penelitian ini, sehingga dapat dijadikan acuan dan menambah kualitas bagi siswa.

- b. Untuk menambah wacana dan memperluas pengetahuan bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada umumnya bagi para pembaca, serta peminat bidang pendidikan agama Islam, terutama yang peduli terhadap eksistensi sistem pendidikan terpadu.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMPIT BIAS Yogyakarta.

#### **D. Telaah Pustaka**

Dalam telaah pustaka ini, penulis melakukan beberapa tinjauan penelitian dan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian yang diangkat penulis. Di antaranya sebagai berikut:

*Skripsi* saudara Eko Wiyono, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008 yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Siswa TKIT Baitussalam 2 Cangkringan Sleman*” yaitu membahas tentang materi yang diberikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ini secara garis besar dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu: materi Akidah, Ibadah dan Akhlak. Konsep yang ditanamkan sebagai berikut: penanaman nilai-nilai Akidah/tauhid mencakup: Rukun iman yang enam yaitu pengenalan terhadap Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari akhir dan Qadha dan Qadar. Nilai ibadah mencakup: Thoharoh ( Wudhu’), adzan dan iqomah, sholat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan nilai akhlak mencakup: akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap alam/

lingkungan. Adapun metode yang diterapkan antara lain: teladan, pembiasaan, demonstrasi, nasihat, ceramah, hukuman dan hafalan.<sup>11</sup>

*Skripsi* Dede Sulaeman Apandi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013 yang berjudul “*Nilai-nilai Ketauhidan Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 21-22 dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Kajian Terhadap Tafsir Al-Misbah)*”, skripsi saudara Dede Sulaiman Apandi ini menjelaskan bahwa (1) terdapat nilai-nilai ketauhidan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 21-22 dalam tafsir Al-Misbah yang meliputi (a) nilai tauhid Ubudiyah dengan ajakan universal kepada seluruh manusia untuk melaksanakan ibadah, (b) nilai tauhid rububiyah dengan penegasan bahwa pelaksanaan ibadah yang dilakukan harus ditujukan kepada Allah sebagai pencipta seluruh umat manusia, langit, bumi, pemberi rizki, (c) nilai tauhid uluhiyah yang memerintah agar hanya menjadikan Allah SWT sebagai tuhan dengan melarang menyekutukan nya dengan yang lain. (2) Relevansi nilai-nilai ketauhidan di atas dengan tujuan pendidikan Islam bermuara pada tugas dan fungsi manusia di dunia ini yaitu (a) manusia sebagai *abdullah* (hamba Allah), dalam hal ini kaitannya dengan ketiga nilai-nilai ketauhidan di atas, dan (b) manusia sebagai *khalifatullah* (wakil Allah), hal ini berkaitan dengan rangkaian ayat yang menjelaskan bahwa Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan seluruh alam semesta agar manusia sadar bahwa keberadaannya di dunia ini bersama dengan makhluk lain yang membutuhkan pengelolaan yang baik

---

<sup>11</sup> Eko Wiyono, “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Siswa TKIT Baitussalam 2 Cangkringan Sleman”, *Skripsi* Pada: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.



agar dapat diambil manfaat bagi kehidupan manusia sendiri serta tidak merusak tatanan yang telah disusun secara baik oleh Allah SWT sang maha pencipta.

*Skripsi* Dedi Nurhidayat, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013 yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Ketauhidan Melalui Media dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Dalam Film Sang Pencerah)*”, skripsi ini membahas nilai ketauhidan diantaranya adalah nilai yang mengajarkan bahwa hanya Allah satu-satunya yang wajib disembah (Uluhiyah), Allah yang menciptakan Alam semesta beserta seluruh isinya (Rububiyah), dan sebagai makhluk ciptaannya, manusia harus mengabdikan kepada-Nya dengan menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya dan Allah akan selalu memberikan seluruh kebutuhan makhluknya, karena Allah bersifat *Ar-rahman* dan *Ar-rahim* sesuai dengan tauhid *Asma’ Wa Sifat-Nya*. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan analogi.<sup>12</sup>

*Skripsi* Indah Khozinatun, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006 yang berjudul “*Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya dalam Pendidikan Islam*”. Penelitian ini membahas bahwa (1) dalam ayat kursi banyak mengandung nilai-nilai tauhid, yang meliputi *Pertama*: nilai tauhid Uluhiyah yang menegaskan keesaan Allah SWT dan tiada sesuatupun yang

---

<sup>12</sup> Dedi Nurhidayat, “*Penanaman Nilai-nilai Ketauhidan Melalui Media dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Dalam Film Sang Pencerah)*”, *Skripsi* Pada: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

dapat menyerupai-Nya, nilai tauhid Rububiyah, aspek bahwa Allah itu penguasa alam semesta, *ketiga*: nilai tauhid Ubudiyah, yakni bahwa Allah tempat ibadah, dimintai pertolongan, dan tujuan segala kehidupan. (2) untuk mengajarkan tauhid dalam Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan beberapa metode yaitu: (a) Metode Deduktif, (b) Perumpamaan, (c) Metode Empiris, (d) Metode Pembiasaan.

*Skripsi* Siti Masyitoh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 yang berjudul "*Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Album Laskar Cinta Group Musik Dewa dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*". Yang menjelaskan bahwa dalam (1) lirik lagu "satu" mempunyai nilai-nilai yang berjiwa tauhid diantaranya syahadat, zikir, mahabbah atau cinta syauq atau rindu, dan fana'. (2) terdapat relevansi lagu "satu" dengan Pendidikan Agama Islam yaitu relevansinya dengan tujuan Islam, Media Pendidikan Islam, dan Materi Pendidikan Islam.

Dari skripsi tersebut, penulis dapat mengambil titik perbedaan yaitu dari segi materi dan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, serta lokasi tempat penelitian yang berbeda pula. Penulis lebih menekankan penelitian mengenai strategi penanaman nilai-nilai ketauhidan yang difokuskan kepada siswa dan sesuai kurikulum Nasional yang berbasis kompetensi dan diperkaya dengan kurikulum Islam secara terpadu (mengintegrasikan aspek *Kauniah*, yaitu *Kauniah* dapat dikatakan ilham, proses berpikir, eksperimen. Ilmu itu bisa didapat oleh siapa saja tidak peduli

kafir atau mukmin, karena tidak ada hubungannya dengan surga ataupun neraka. Untuk mencapai suatu kebenaran ilmu itu dibutuhkan proses terlebih dahulu, baik itu dengan berpikir, bereksperimen atau lain sebagainya. Oleh karena itu ayat-ayat kauniyah merupakan sarana dalam menjalankan kehidupan kita. *Qauliyah* yaitu *Qauliyah* adalah sesuatu yang tertulis, merupakan wahyu resmi yang diturunkan kepada Rasul. Dan langsung dijamin kebenarannya. Allah menganugrahi kita Al-Qur'an dan As-sunnah yang keduanya jelas sesuatu yang *Qauliyah* Ilmu yang langsung dari Allah dan Rasul-Nya, yang sudah tersurat untuk kita pelajari. *dan Insaniyah* adalah tanda-tanda keberasan/hukum-hukum Allah yang mengatur kehidupan manusia. Islam dan iman pada tingkat inti adalah menyeimbangkan potensi positif dan negatif yaitu menciptakan keseimbangan/keadilan sosial yang diimplementasikan dalam pelajaran baik materi maupun proses pembelajarannya di SMPIT BIAS Yogyakarta.

## E. Landasan Teoritik

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi belajar-mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.<sup>13</sup>

Sedangkan metode pembelajaran adalah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Adapun teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien.<sup>14</sup> Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode dan teknik dalam pengajaran.

Menurut Drs, Muhaimin, M.A. Strategi Pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu:

---

<sup>13</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Ciputat Pers 2002), hal. 22.

<sup>14</sup> Hamruni, *Strategi Dan Model –Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, ( Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009), Hal 7

- a. Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Membuat catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya.
- c. Pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- d. Pengawasan belajar yang mengacu pada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Miarso menjelaskan bahwa makna strategi pembelajaran adalah sebuah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.<sup>15</sup>

Untuk mencapai pembelajaran sesuai dengan tujuan intruksional, jenis dan prosedur kegiatannya membutuhkan rangkaian pemikiran yang cermat. Rangkaian pemikiran yang cermat itu, diperlukan agar jenis dan prosedur kegiatan yang dipilih dan ditetapkan nantinya mempunyai nilai fungsional yang tinggi sebagai alat untuk pencapaian tujuan. Terlebih lagi faktor-faktor yang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran sangat beraneka ragam, maka kecermatan itu diperlukan agar koherensi hubungan antara faktor tersebut,

---

<sup>15</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 530.

dapat sinergis dalam pencapaian tujuan. Kegiatan guru yang berkenaan dengan penelusuran, pemilihan jenis dan prosedur kegiatan serta lain-lain pendukung kegiatan pembelajaran tersebut, lazimnya disebut strategi pembelajaran.<sup>16</sup>

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Oleh karena itu guru tidak hanya mendidik sebagai orang dewasa yang bertugas secara profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyaluran pengetahuan (*transmitter of knowlegde*) yang dikuasai kepada anak didik, melainkan lebih dari itu, ia menjadi pimpinan atau pendidik dan pembimbing dikalangan anak didiknya.<sup>17</sup> Adapun faktor-fakor yang harus diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah sebagi berikut:<sup>18</sup>

#### 1) Tujuan yang hendak dicapai

Setiap orang yang mnegerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapainya. Demikian juga setiap pendidik atau setiap guru yang pekerjaan pokoknya mendidik dan mengajar haruslah mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan. Pengertian akan tujuan pendidikan ini mutlak perlu, sebab tujuan itulah yang akan menjadi pengarah daripada tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

---

<sup>16</sup> Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*,. Hal. 30.

<sup>17</sup> Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam Dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 165.

<sup>18</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: PT TERAS, 2009), hal. 60-64.

## 2) Pelajar

Para pelajar yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar. Ini perlu sebab metode mengajar itu ada yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu misalnya metode diskusi menuntut pengetahuan yang cukup banyak ( supaya peserta diskusi dapat mengetahui serta menilai benar atau salahnya sesuatu pendapat yang dikemukakan peserta lain) dan penguasaan bahasa serta keterampilan mengemukakan pendapat.

## 3) Bahan ajar<sup>19</sup>

Bahan pelajaran yang menuntut kegiatan penyelidikan oleh pelajar hendaknya disajikan melalui metode unit atau metode proyek. Apabila bahan pelajaran mengandung problem-problem yang disajikan melalui metode pemecahan masalah . bahan-bahan yang berisi fakta-fakta dapat disajikan misalnya melalui metode ceramah.

## 4) Fasilitas

Yang termasuk dalam faktor fasilitas ini antara lain alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, buku perpustakaan dan lain sebagainya. Pada umumnya apabila fasilitas kurang atau tidak ada, maka guru cenderung menggunakan metode ceramah karena metode ini tidak menuntut fasilitas yang banyak.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal.65.

#### 5) Guru

Di atas sudah dikemukakan bahwa metode mengajar menurut syarat-syarat yang dipenuhi misalnya setiap guru yang akan menggunakan metode tertentu, guru harus mengerti tentang metode itu.

#### 6) Situasi

Yang dimaksud situasi disini adalah keadaan para pelajar (yang menyangkut kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana, keadaan guru.<sup>20</sup>

#### 7) Partisipasi

Partisipasi adalah turut aktif dalam suatu kegiatan, apabila guru ingin para pelajar turut aktif dan merata dalam suatu kegiatan, guru tersebut tentunya akan menggunakan metode kerja kelompok.

#### 8) Keباikan dan kelemahan strategi tertentu

Tidak ada suatu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

Adapun strategi yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah: strategi membangun tim, strategi Penilaian cepat, Strategi melibatkan peserta didik, strategi belajar kelas penuh, strategi menstimulasi diskusi kelas, strategi pengajukan pertanyaan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal.66.

<sup>21</sup> Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2009), hal.230-246.



## 2. Nilai Ketauhidan

### a. Nilai

Pengertian nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta, nilai mempunyai arti: (1). Harga (dalam taksiran harga), (2). Harga sesuatu jika diukur dengan yang lain, (3). Angka kepandaian, (4). Kadar, mutu, banyak, sedikitnya isi, (5). Sifat-sifat/hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>22</sup> Menurut Milton Rokeach dan James Bank nilai adalah: “ suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Adapun Siti Gazalba mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.<sup>23</sup>

Jadi nilai itu pada hakekatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Misalnya, bunga itu indah, perbuatan itu susila. Indah, susila adalah sifat atau kualitas yang melekat pada bunga dan perbuatan. Dengan demikian, maka nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang “tersembunyi” di balik kenyataan kenyataan lainnya. Ada nilai itu karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai. Secara

---

<sup>22</sup> W.J.S. Poerdarmanita, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 667

<sup>23</sup> HM. Chabib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,1996), hal. 60-61.

umum kata nilai diartikan sebagai harga, kadar, mutu atau kualitas. Untuk mempunyai nilai maka sesuatu harus memiliki sifat-sifat yang penting dan bermutu atau berguna dalam kehidupan manusia. Dalam estetika, nilai diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) dan kebaikan (*goodness*).

Max Sceler mengemukakan bahwa nilai-nilai yang ada, tidak sama luhurnya dan sama tingginya. Nilai-nilai itu secara nyata ada yang lebih tinggi dan ada yang lebih rendah dibandingkan nilai-nilai lainnya. Menurut tinggi rendahnya, nilai-nilai dapat dikelompokkan dalam empat tingkatan sebagai berikut :<sup>24</sup>

- a) Nilai-nilai kenikmatan: dalam tingkatan ini terdapat deretan nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan (*die Wertreihe des Angenehmen und Unangemen*), yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak.
- b) Nilai-nilai kehidupan: dalam tingkatan ini terdapatlah nilai-nilai yang penting bagi kehidupan (*Werte des Vitalen Fuhlen*s), misalnya kesehatan, kesegaran, jasmani, dan kesejahteraan umum.
- c) Nilai-nilai kejiwaan: dalam tingkatan ini terdapat nilai kejiwaan (*geistigewerte*) yang sama sekali tidak terkandung dari keadaan jasmani maupun lingkungan. Nilai-nilai semacam ini ialah keindahan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal.65.

- d) Nilai-nilai rohani: dalam tingkat ini terdapat modalitas nilai dari yang suci dan tidak suci (*Wermodalitat des Heiligen und Unheiligen*). Nilai nilai semacam ini terdiri dari nilai-nilai pribadi.

Dari uraian mengenai nilai-nilai di atas, dapat dikemukakan bahwa yang mengandung nilai itu bukan hanya sesuatu yang berwujud material saja, akan tetapi juga sesuatu yang berwujud non-material atau immaterial. Bahkan sesuatu yang immaterial itu dapat mengandung nilai yang sangat tinggi dan mutlak bagi manusia. Nilai-nilai material relatif lebih mudah diukur, yaitu dengan menggunakan panca indra maupun alat pengukur seperti berat, panjang, luas, dan sebagainya. Sedangkan nilai kerohanian atau spiritual lebih sulit mengukurnya. Dalam menilai hal-hal tersebut, yang menjadi alat ukurnya adalah hati nurani manusia yang dibantu oleh alat indra, cipta, rasa, karsa, dan keyakinan manusia.

Nilai juga berarti segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah tidak indah. Dengan kata lain nilai adalah sesuatu yang baik, sesuatu yang bernilai bagi seseorang jika menimbulkan perasaan positif, seperti senang, suka, gembira dan tertarik. Adapun Sesutu yang bernilai negative seperti tidak senang, marah, benci, jijik dan sebagainya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 1.

Dari berbagai uraian tersebut, prinsip konsep nilai dapat dijelaskan sebagai berikut; *Pertama*, nilai merupakan suatu yang bermakna bagi kehidupan dan berbagai pertimbangan benar salah, baik buruk, dan berorientasi pada kemanusiaan dan ketuhanan. *Kedua*, nilai adalah suatu yang menarik, yang dicari, yang menyenangkan, yang disukai, dan yang diinginkan. *Ketiga*, hubungan nilai tidak identik dengan norma, norma hanya alat untuk mewujudkan nilai. Norma adalah aturan baik tertulis atau tidak, yang berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak dan sebagai tolak ukur benar salah suatu perbuatan.<sup>26</sup>

Nilai dalam pendidikan islam diantaranya adalah nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Di antara nilai-nilai ilahiyah adalah iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, shabar. Sedangkan nilai-nilai insaniyah adalah *silaturrahmi, al-ukhuwah, al-musawah, al-'adalah, husnudzan, al-thawadu', al-wafa, insyirah, al-amanah, iffah, qawamiyah, al-munfiqun*.<sup>27</sup>

#### **b. Tauhid**

Tauhid berasal dari kata *wahhada* yang berarti menjadikan satu, sedangkan secara istilah adalah pernyataan dari mengikatkan jiwa untuk mempercayai bahwa allah saja yang berhak dipatuhi dan diikuti, dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dengan berpedoman hidup kepada Al-Qur'an dan sunnah rasul.<sup>28</sup> Menurut Harun

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 92-93.

<sup>28</sup> Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya, ...*, hal. 2.

Nasution, seperti yang dikutip Khalimi, tauhid yaitu sebagai ilmu yang membahas tentang cara-cara mengesakan Allah atau ushuluddin yaitu ilmu yang membahas soal-soal dasar agama atau juga kalam ilmu yang mempelajari kalam Allah dalam Al-Qur'an.<sup>29</sup> Allah berfirman :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ  
 آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ  
 عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
 ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ  
 صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>30</sup> QS. Al-Baqarah (2), Hal. 177.

Selain itu tauhid merupakan keyakinan kepada tuhan yang maha Esa dan tidak ada sekutunya. Dinamakan ilmu tauhid karena tujuannya ialah menetapkan ke-Esaan Allah dalam dzat dan perbuatannya menjadi tujuan akhir ala mini. Prinsip inilah yang menjadi tujuan utama dari ajaran nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, nilai-nilai ketauhidan merupakan pengetahuan tentang agama Islam berupa keyakinan terhadap tuhan yang maha Esa yang bermakna bagi kehidupan seseorang. Jadi apabila seseorang telah memahami makna ketauhidan, maka akan menjadi kekuatan yang dapat menghindarkan seseorang pada bentuk syirik maupun maksiat dan melahirkan sikap positif dan optimis dalam menjalani kehidupan.

### **c. Macam-Macam Nilai Tauhid**

Dalam pandangan Islam, ajaran tauhid ditempatkan sebagai inti dari ajaran Islam. Dalam sejarah pemikiran Islam, ajaran tauhid tersusun dalam ilmu tauhid yang juga dikenal dengan ilmu ushuluddin atau ilmu tentang pokok-pokok ajaran Islam.<sup>31</sup> Ilmu tauhid inilah yang kemudian diletakkan sebagai bidang studi utama pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam. Di antara macam-macam nilai tauhid tersebut adalah:<sup>32</sup>

- 1) Meyakini terhadap KeEsaan Allah
- 2) Meyakini Rukun Iman yang enam
- 3) Keyakinan atas dasar-dasar Kemanusiaan

---

<sup>31</sup> Osman Bakar, *Tauhid & Sains Perspektif Islam tentang Agama & Sains*, (Bandung: ustaka Hidayah, 2008), hal. 148

<sup>32</sup> Abdul Mujid dkk, *Pendidikan Islam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2011), hal. 42-43.

- 4) Keyakinan atas adanya pedoman hidup
- 5) Keyakinan atas tujuan hidup
- 6) Berprilaku adil terhadap Allah
- 7) Antusias ibadah
- 8) Adil terhadap manusia
- 9) Adil terhadap lingkungan
- 10) tingkah laku yang positif berdasarkan konsep tauhid.
- 11) Sarana untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, pengalaman dan kekuatan mental spiritual yang utuh.
- 12) Manusia (peserta didik) dapat memfungsikan instrumen-instrumen yang dipinjamkan Allah kepadanya.
- 13) Manusia akan menjadi manusia yang berhamba, bukan manusia yang hewani.
- 14) Timbul rasa saling mengasihi, tolong-menolong, selalu waspada terhadap tipu daya dunia dan manusia-manusia dzalim
- 15) Dapat berlaku sederhana (*zuhud*), hati-hati (*wara'*), dan lain sebagainya
- 16) Untuk mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal pikiran, jiwa, qalbu dan ruh kepada pengenalan (*ma'rifat*) dan cinta (*mahabbah*) kepada Allah SWT<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 149.

### 3. Macam-macam Tauhid

#### a. Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah berasal dari salah satu nama Allah Ar-Rabb, yang memiliki beberapa makna pemeliharaan, pengasuh, penolong, penguasa, pendamai dan pelindung. Sedangkan secara syar'i tauhid rububiyah yaitu keyakinan yang pasti bahwa Allah swt adalah Tuhan segala sesuatu, penguasanya, pencipta segala sesuatu, hanya dia pengatur alam semesta dan tidak ada sekutu baginya. Hanya Dia-lah satu-satunya yang maha suci, yang menciptakan, mengatur dan mengendalikan perkara bagi seluruh makhluk.<sup>34</sup> Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata bahwa tauhid rububiyah adalah tidak ada pencipta kecuali Allah swt, maka tidak ada sesuatu apapun selain-Nya yang mampu menciptakan segala perkara. Bahkan segala apa yang dikehendaki-Nya terjadi, dan segala yang tidak dikehendaki-Nya tidak terjadi.<sup>35</sup>

#### b. Tauhid Uluhiyah

Uluhiyah berasal dari kata al-ilāh yang artinya sesuatu yang disembah dan sesuatu yang ditaati secara mutlak. Tauhid Uluhiyah<sup>36</sup> adalah tauhid ibadah atau tauhid tujuan dan permintaan. Yaitu hanya mengkhususkan ibadah hanya kepada Allah swt dengan berbagai macam ibadah seperti: shalat, zakat, puasa, haji, berkorban, bernazar, takut, harapan, tawakal,

---

<sup>34</sup> Sa'id Bin Musfir Al-Qohtani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Jailani*, (Jakarta : PT. Darul Falah, 2003), hal. 77.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 78.

<sup>36</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, ( Jakarta : PT. Bulan Bintang , 1996), hal. 17.



kecintaan, keseganan, do'a dan ibadah-ibadah lainnya yang harus ditunjukkan hanya kepada Allah swt semata. Allah menunjukkan kesediaan berdo'a kepada selain allah karena yang disembah selain allah tidak mempunyai kemampuan untuk melindungi orang-orang memohon perlindungan kepadanya. dan jika memohon atau beribadah kepada selain allah, maka termasuk dalam perbuatan syirik. Seperti yang kita ketahui, syirik da dua macam yaitu syirik akbar dan asghar.

c. Tauhid Asma' Wa sifat

Tauhid Asma' Wa sifat adalah beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah menurut apa yang pantas bagi Allah.<sup>37</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Tauhid

a. Tauhid sebagai Prinsip Sejarah

Tauhid menempatkan manusia pada suatu etika berbuat atau bertindak, yaitu etika di mana keberhargaan manusia sebagai pelaku moral diukur dengan tingkat keberhasilan yang di capai dalam mengisi aliran ruang dan waktu dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya.

b. Tauhid sebagai Prinsip Pengetahuan

Tauhid sebagai prinsip pengetahuan adalah pengakuan bahwa Allah, kebenaran (Al-Haq), itu ada, dan Dia Esa. Lewat akidah, kebenaran bisa diketahui dan manusia mampu mencapainya.

---

<sup>37</sup> Sholah bin Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: PT Ummul Qura, 2013), hal. 71.

c. Tauhid sebagai Prinsip Metafisika

Akidah dalam Islam menjadi syarat bagi ilmu pengetahuan bukan penghalang. Alam yang dipandang melalui akidah, sangat sesuai dan siap diamati dan dianalisis secara ilmiah.

d. Tauhid sebagai Prinsip Etik

Tauhid menegaskan bahwa tuhan menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik dengan tujuan mengabdikan kepada-Nya. Manusia berfungsi sebagai wakil tuhan di muka bumi dan mengemban amanat di dalamnya. Amanat atau kepercayaan ilahi tersebut berupa pemenuhan unsure etika dari kehendak ilahi yang sifatnya mensyaratkan ia harus direalisasikan dengan kemerdekaan, dan manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu melaksanakan tugas dan amanatnya itu.<sup>38</sup>

e. Tauhid sebagai Prinsip Tata Sosial

Dalam Islam, tata sosial adalah inti dari ajaran dan lebih penting dari tata pribadi, meskipun tata pribadi menjadi persyaratan menjadi tata sosial.

f. Tauhid sebagai Prinsip Keluarga

Islam menganggap bahwa keluarga mutlak perlu bagi pemenuhan tujuan ilahi. Tidak akan ada akidah tanpa pemenuhan keluarga tersebut. Berpegang pada akidah berarti menghayati perintah-perintah tuhan sebagai suatu kewajiban, dan pada saatnya harus mengaktualisasikan nilai yang tersirat dalam perintah-perintah itu.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 5.

g. Tauhid sebagai Prinsip Tata Politik

Ummah sama dengan Negara, artinya ia berdaulat dan memiliki organ-organ serta kekuasaan yang diperlukan oleh kedaulatan tersebut. Sebagai Negara ummah lebih tepat disebutkan khilafah daripada daulah, karena yang pertama lebih dekat dengan tradisi Islam akidah yang bersumber dari Al-Qur'an.<sup>39</sup>

h. Tauhid sebagai prinsip tata ekonomi

Al-Faruqi mengatakan bahwa "tindakan ekonomi adalah ungkapan spiritualitas Islam". Baginya, ekonomi adalah esensi Islam, tanpa ekonomi yang berkeadilan tidak ada spiritualitas Islam yang adil.

i. Tauhid sebagai prinsip tata dunia

Akidah menurut satu formasi dalam tata dunia, yaitu universalisme. Karena ummah adalah suatu masyarakat baru yang diorganisasikan bukan atas dasar suku atau ras, melainkan agama.

j. Tauhid sebagai Prinsip Estetika

Akidah berarti pemisahan secara ontologis antara Tuhan dan seluruh yang bersifat alam. Segala bentuk ciptaan Allah adalah hukuman dan tindakan transenden serta tunduk kepada hukum ruang dan waktu.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 9.

## 5. Fungsi tauhid bagi kehidupan manusia

Kedudukan tauhid dalam ajaran Islam adalah paling sentral. Komitmennya kepada tuhan adalah utuh, total, positif, dan kukuh, mencakup cinta dan pengabdian, ketaatan dan kepasrahan kepada tuhan, serta berkemauan keras untuk menjalankan kehendak-Nya. Dalam ajaran Islam, tauhid tersimpul dalam kalimat *lā ilāha illā Allāh* (tiada tuhan selain Allah), yang mengandung nilai kebebasan bagi manusia, maksudnya pembebasan manusia dari menyembah kepada sesamanya dan hanya kepada Allah, sehingga manusia sadar bahwa kedudukannya sama dengan manusia lainnya di hadapan Allah, dan yang membedakan hanyalah tingkat ketakwannya.<sup>40</sup>

Dalam perkembangannya tauhid berfungsi, antara lain mentransformasikan individu yang meyakini menjadi manusia yang memiliki sifat-sifat mulia dan terbebas dari belenggu sosial, politik, ekonomi dan budaya dengan cirri-cirinya:<sup>41</sup>

- a. Memiliki komitmen yang utuh pada tuhannya
- b. Menolak pedoman hidup utuh pada tuhannya
- c. Selalu melakukan penilaian terhadap kualitas hidupnya

---

<sup>40</sup> Musthofa, dkk, *Tauhid*, (Yogyakarta: POKJA Akademik, 2005), hal. 78.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 79-80.

## F. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Sutrisno metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>43</sup>

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Abdurrahman yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut Sarjono jenis penelitian kualitatif (lapangan) yaitu penelitian yang pengumpulan data-datanya dilakukan di lapangan.<sup>45</sup> Lokasi penelitian ini di SMPIT BIAS Yogyakarta.

---

<sup>42</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 9.

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

<sup>44</sup> Lihat Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hal. 60.

<sup>45</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

## 2. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan humanistik. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab suatu permasalahan dalam penelitian, yang mana dalam penelitian ini memerlukan pemahaman secara mendalam terhadap objek yang diteliti sehingga terpecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan situasi yang sedang bersangkutan.<sup>46</sup>

## 3. Subyek penelitian

Subyek adalah orang-orang yang berkaitan dan ikut terlibat dalam proses penelitian selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan subyek (informan) yang ada di SMPIT BIAS Yogyakarta seperti Kepala sekolah, Guru PAI, Kepala TU dan siswa. Peneliti menggunakan metode sampel purposif (*purposif sample*), sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Sebelum sampel dipilih perlu dihimpun sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan informan-informan di dalam unit kasus yang akan diteliti. Untuk kemudian peneliti memilih informan, kelompok, tempat, kegiatan, dan peristiwa yang kaya dengan informasi. Sampel tersebut dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Kekuatan dari sampel

---

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal.17-18.

purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik.<sup>47</sup>

Adapun yang menjadi informasi utama dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala sekolah SMPIT BIAS

Kepala sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di SMPIT BIAS Yogyakarta Guru PAI SMPIT BIAS. Adapun Kepala sekolah di SMPIT BIAS adalah: Ustadzah Aya Andawiyah, SE.

b. Guru dan Karyawan SMPIT BIAS Yogyakarta

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Adapun Guru Agama di SMPIT BIAS adalah: Dra. Kamilah, M.Ag, Uswatu Chasanah, S.Pd, Muhammad Edo Sukma Wardhana, S.H.I, Afrita Nur Rahmawati, S.Pt. sedangkan Karyawan di SMPIT BIAS adalah: Bapak Hari Purwono.

c. Siswa kelas VII terdiri dari 3 siswa (Amar Rafi, Muhammad Aulia, Syaiful Rizal), kelas VIII terdiri dari 3 siswa (Amalina Nurul Aini, Fahril Ananta, Salsabila Adisa). Yang dianggap dapat memenuhi syarat M3 (mengetahui, memahami, mengalami) supaya memenuhi yang dibutuhkan oleh peneliti.

---

<sup>47</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 101-102

#### d. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMPIT BIAS Yogyakarta yang beralamat di Jl. Imogiri Timur No. 200 A Giwangan Yogyakarta.

#### 4. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

##### a. Metode observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan di lingkungan SMPIT BIAS Yogyakarta dengan mengadakan pengamatan secara sistematis fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.<sup>48</sup> Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi berperan serta dalam proses penyusunan, yaitu mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin. Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang strategi penanaman nilai-nilai ketauhidan kepada peserta didik, penulis terlibat langsung dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMPIT BIAS Yogyakarta.

##### b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula yang mana ada kontak langsung antara pencari informasi dengan

---

<sup>48</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), hal. 76.



sumber informasi.<sup>49</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah, Guru PAI 4 orang dan 6 siswa. Wawancara ini untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan, faktor penghambat dan pendukung, dan hasil yang dicapai di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.<sup>50</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta, latar belakang pembelajaran nilai-nilai ketauhidan, program dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran di SMPIT Bina Anak sholeh Yogyakarta.

d. Metode Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan atau (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Tes lisan yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: CV Pustaka Setia,1998), hal. 135.

<sup>50</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1991), hal. 30

<sup>51</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 170.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dari dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.<sup>52</sup> Adapun analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif yaitu analisa data yang menguraikan secara naratif suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Sedangkan deskriptif kuantitatif yaitu karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penskoran untuk ranah efektif pada umumnya dibuat dalam skala bertingkat (likert) dengan rentang 1-5. Untuk mengetahui *mean* atau rata-rata nilai pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan menggunakan rumus mean data tunggal:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$M_x$  : rata-rata yang dicari

$\sum Fx$  : jumlah

$N$  : siswa

Adapun yang menjadi tolok ukur penilaian efektif menurut

Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hal.103.

- 1). 80-100 : Sangat baik
- 2). 66-79 : Baik
- 3). 56-65 : Cukup baik
- 4). 40-55 : Kurang baik
- 5). 0-39 : Gagal.<sup>53</sup>

Selanjutnya dalam analisa data ini digunakan pola berfikir induktif yaitu yang di mulai dari hal-hal yang spesifik dari data dengan tujuan menemukan kategori-kategori dan dimensi-dimensi antar hubungan yang penting. Metode yang kedua adalah metode deduktif, yaitu proses berfikir untuk mengetahui suatu kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal atau fakta yang bersifat umum menuju sesuatu yang khusus.

#### 6. Teknik uji keabsahan data

Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiono triangulasi adalah pengecekan atau pengujian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>54</sup>

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dan sumber data yang telah ada dengan membandingkan data hasil observasi, tes dan diperkuat dengan data catatan lapangan, wawancara serta dokumentasi. Adapun uji keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menguji kredibilitas data yang diperoleh

---

<sup>53</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 82-83.

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2012), Hal.372.

dari subyek penelitian dan langsung mengadakan tes secara lisan yaitu berupa wawancara terkait strategi penanaman nilai ketauhidan bagi siswa di SMPIT BIAS Yogyakarta.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan permasalahan didalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab mencakup beberapa sub bab. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagaimana penulis paparkan pada pragraf berikut ini:

Bab I merupakan bab pendahuluan yaitu bagian terdepan mengenai kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai gambaran umum SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta. Pada bab ini berisi masalah yang menerangkan tentang wilayah SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta meliputi, letak geografis, sejarah berdirinya, Visi, Misi, Struktur Organisasi, keadaan guru, karyawan, sarana dan prasarana.

Bab III bab ini berisi tentang pelaksanaan upaya penanaman nilai-nilai ketauhidan, materi yang disampaikan dalam proses menanamkan nilai-nilai ketauhidan, strategi yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai

ketauhidan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan serta hasil yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai ketauhidan.

Bab IV mengenai kesimpulan atas hasil penelitian dan saran terhadap strategi menanamkan nilai-nilai ketauhidan yang telah berjalan di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta serta kata penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian, wawancara dan observasi terhadap obyek yang diteliti serta mencari jawaban dari rumusan masalah yang penulis ajukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan terkait dengan strategi yang digunakan di SMPIT BIAS Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan bagi siswa SMPIT BIAS Yogyakarta adalah: Strategi group dinamis, melibatkan peserta didik, *Qur'an living curriculum*, menstimulasi kelas penuh, *learning by doing*, tanya jawab.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada siswa di SMPIT BIAS Yogyakarta: Faktor Pendukung yaitu full day school, guru, lingkungan, dukungan masyarakat, pesantren kilat. Faktor penghambat: tauhid berbahasa Arab, sarana dan prasarana, pengawasan, kurangnya perhatian orang tua.
3. Hasil yang telah dicapai dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan di SMPIT BIAS Yogyakarta yaitu dalam penanaman nilai-nilai ketauhidan ini jika dilihat dari segi afektik, psikomotorik siswa akan terbiasa mengamalkan pengetahuan tauhidnya yang telah diperoleh dari sekolah dan dari segi kognitif siswa sudah terbiasa

berfikir dengan baik runtun dan sistematis dalam pembelajaran disekolah dan mampu menerapkan nilai-nilai aplikatif parameter dikehidupan nyata dan lingkungan sekitar. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata mata pelajaran Akidah pada raport siswa disetiap semesternya menghasilkan nilai 8,57, dan dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan dengan berdasarkan nilai standarisasi yang telah ditentukan bahwa penanaman nilai-nilai ketauhidan pada siswa dikatakan sangat baik dalam artian berhasil.

#### **B. Saran-saran**

1. Dalam proses belajar mengajar, para pengelola pendidik SMPIT BIAS hendaknya tetap konsisten menerapkan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak didik dapat menerima suri tauladan yang dicontohkan
2. Sistem evaluasi yang telah terjadwal dengan baik, hendaknya tetap dipertahankan dengan baik, sehingga problematika yang ada dapat segera dicari solusinya.

#### **C. Penutup**

Segala apa yang ada dilangit dan dibumi bertasbih dan memuji Allah Swt, atas keagungan yang ia miliki, gunung-gunung dan burung-burung berucap kalimat Ilahiyah dengan bahasanya masing-masing. Begitu juga penulis mengikuti alur simphoni itu dengan senantiasa mengucap tahmid Alhamdulillah atas curahan nikmat yang allah berikan sehingga penulis berhasil menyelesaikan sebuah karya skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan intelektual dan kemampuan fisik yang penulis miliki, sebagaimana tiada gading yang tak retak, skripsi inipun tidak pula luput dari kesalahan, kekeliruan dan segala bentuk ketidak sempurnaan yang memang sudah menjadi fitrah manusia. Maka dari itu peneliti sangat mengharap adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya dipenghujung tulisan ini peneliti sampaikan sholawat salam kepada baginda nabi Muhammad saw yang telah menuntun umatnya dari zaman kebodohan kepada cahaya ilmu pengetahuan, segala puji hanya bagi Allah SWT. Teriring ucapan Alhamdulillah rabbil ‘almin



## DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, Dede Sulaeman, *Nilai-nilai Ketauhidan Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 21-22 dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Kajian Terhadap Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi Pada: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan KUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arifin, Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi aksara, 1996.
- Bakar, Osman, *Tauhid & Sains Perspektif Islam tentang Agama & Sains*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.
- Bin Fauzan, Sholah, *Kitab Tauhid*, Jakarta: PT Ummul Qura, 2013.
- Maunah binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Fakultas Bahasa dan Seni, *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008.
- Hadi, Amirul & Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Jalaluudindan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 2002.
- Junaidi, Ahmad Mujib, *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel kubah Karya Ahmad Tohari* Skripsi Pada: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma, 2008.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press, 2009
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mujid, Abdul, dkk, *Pendidikan Islam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2011.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu*, Yogyakarta: AURA pustaka, 2011.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Rosda karya, 2003.
- Musthofa, dkk, *Tuhid*, Yogyakarta: POKJA Akademik, 2005.
- Nasution, *Metode Research Peneliti Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Study Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Nurhidayat, Dedi, *“Penanaman Nilai-nilai Ketauhidan Melalui Media dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Dalam Film Sang Pencerah), Skripsi Pada: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.
- Al-Qohtani, Sa'id Bin Musfir, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Jailani*, Jakarta : PT. Darul Falah, 2003  
Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta : PT. Bulan Bintang , 1996.
- Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teacing*, Jakarta: Ciputat Press, 2007.
- Sarjono, dkk, *panduan penulisan skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Sastraprteja, Muhammad, "*pendidikan nilai*" dalam EM K. Kaswadi (ed), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Grasindo, 1993
- Shalud, Syeikh Mahmud, *Aqidah dan Syariah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sirat, Sangkot, *Tauhid dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Subqi, Imam, Rasimin, *Belajar Pe De; Kontekstualisasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2009.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1991.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Wiyono, Eko, "Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Siswa TKIT Baitussalam2 Cangkringan Sleman", *Skripsi Pada: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008.
- WWW. Lpitbias. Org, Diunduh pada tanggal 25 November 2014, Jam 09.00.
- Yamin, Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056 YOGYAKARTA 55281  
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN/02DT.1/02/TL.00/0092/2015

Yogyakarta, 08 Januari 2015

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada :

**Yth. Kepala Sekolah SMP BIAS Yogyakarta**

**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHAN DI SMP BIAS YOGYAKARTA"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Khoiroyyarah  
NIM : 11470134  
Semester : VII (Tujuh)  
Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam  
Alamat : Jl. Rambutan, GK I / 609, Sapen, Gondokusuman, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMP BIAS Yogyakarta dengan metode pengumpulan data meliputi: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi mulai tanggal : 10 Januari/d 10 Maret 2015.

Demikian atas perkenaan Bapak diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum.wr.wb.*

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman S. Ag., M. Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

**Tembusan Kepada:**

1. Dekan
2. Ketua Jurusan KI
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id*

## **BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Khoiroyaroh  
Nomor Induk : 11470134  
Jurusan : KI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 15 Desember 2014

Judul Skripsi :

STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHTAN DI SMPIT BIAS (BINA ANAK SHOLEH)  
YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 15 Desember 2014  
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002



### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Khoiroyyarah  
NIM : 11470134  
Pembimbing : Drs, Mangun Budiyanoro, M.S.I.  
Judul : STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHDAN DI SMPIT BIAS (BINA ANAK SHOLEH) YOGYAKARTA  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16/12-14	1	Perbaikan proposal	
2.	7/1-15	2	acc bab I	
3.	8/1-15	3	- Boleh pakai: Cakupan - perbaikan Bab II	
4.	6/3-15	4	- Perbaikan Bab II - Bantu Bab III	
5.	12/3-15	5	- acc bab II - Perbaikan bab III	
6.	14/4-15	6	- acc bab III - Bantu Bab IV	
7.	17/4-15	7	Bantu bab IV	
8.	5/5-15	8.	ACC ulk di deft	

Yogyakarta, 05 Mei 2015

Pembimbing

Drs, Mangun Budiyanoro, M.S. I  
NIP. 19551219 198503 1 001

Nama : Khoiroyyaroh  
Tempat/Tanggal Lahir : Pontianak, 11 Oktober 1993  
No Telp/ Hp : 089618917075  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Agama : Islam  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Nyi Pembayun, Preggan Kotagede YK  
Nama Orang Tua  
a. Ayah : Muzacky  
b. Ibu : Mardiyah  
Pekerjaan Orang Tua  
a. Ayah : Swasta  
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

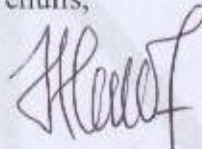
#### Riwayat Pendidikan Formal

1. MI. Hidayatus Sibyan Pontianak ( Lulus 2004)
2. MTs. Hidayatus Sibyan Pontianak ( Lulus 2007)
3. MA. Hidayatus Sibyan Pontianak ( Lulus 2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ( Masuk 2011)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 April 2015

Penulis,



Khoiroyyaroh

NIM. 11470134